

Linguistik Umum Abdul Chaer

Judul : LINGUISTIK AL-QUR'AN;Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa Penulis : Wahyu Hanafi Putra Ukuran : 21 cm x 14,5 cm Tebal : 176 Halaman ISBN : 978-623-94128-5-2 Karya Linguistik Al-Qur'an tulisan saudara Wahyu Hanafi ini sangat penting dibaca oleh para dosen, mahasiswa, dan peminat studi Al-Quran sebagai basis epistemologi memahami seluk beluk bahasa Al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab. Penafsiran Al-Qur'an tanpa didasarkan pada analisis linguistik yang mapan dapat dinilai sebagai sebuah tafsir yang tidak kuat. Oleh sebab itu, memahami wacana linguistik Al-Qur'an dengan segala kompleksitasnya merupakan keniscayaan bagi para peminat studi Al-Qur'an. Karya ini dapat menjadi pengantar awal yang penting untuk dibaca. -Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag- (Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Bagai air sumur, semakin ditimba airnya semakin besar sumbernya, semakin bening warnanya, dan semakin segar rasanya. Al-Qur'an semakin kita gali dan kita kaji semakin mempesona. Mari kita berselancar dalam teori kajian linguistik Al-Qur'an dengan fokus kajian semantik, semiotik dan stilistik yang bermuara pada stilistika Al-Qur'an. Tak usah ragukan kepiawaian Wahyu Hanafi dalam menahkodai perahu ini, pasti tujuan kita akan sampai. -Dr. Hanik Mahliatussikah, M.Hum- (Ketua Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang) Sebagai media tindak tutur yang memiliki dimensi multimakna, pertama-tama tentu Al-Qur'an harus disandarkan pada linguistic approach. Langkah ini telah dilakukan oleh linguist Arab klasik abad pertengahan guna membedah i'jaz Al-Qur'an dan mengkonversi metodologi studi Islam. Upaya ini tidak boleh hilang agar Al-Qur'an senantiasa menjadi parole Tuhan yang menawarkan pelbagai kontributif-resolutif terhadap permasalahan kontemporer. Buku yang ditulis Wahyu Hanafi ini merupakan salah satu karya yang mencoba mendekonstruksi diskursus bahasa Al-Qur'an dengan pola linguistik mikro dan makro. Ia mampu memadukan khazanah lughawiyah 'Arabiyyah klasik dengan teori-teori linguistik modern. Selamat membaca! -Dr. M. Asvin Abdur Rohman, M.Pd.I- (Dosen Pascasarjana INSURI Ponorogo) Buku ini disajikan dengan bahasa yang sangat sederhana sehingga teori linguistik yang beragam mudah dibaca secara mengalir. Sajian pada buku ini diupayakan untuk dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang terdapat pada Alquran, ayat-ayat tertentu (yang sangat terbatas) agar pencapaian visi program studi. Buku ini memuat 12 bab. Bab 1 berupa pendahuluan, bab II berupa hakikat, ruang lingkup, dan sejarah linguistik. Bab III berupa linguistik sinkronis, bab IV linguistik diakronis, bab V aliran struktural, dan bab VI aliran tagmemik. Adapun bab VII aliran transformasional, bab VIII aliran fungsional, bab IX aliran sistemik fungsional. Selanjutnya, bab X dialektologi dan bab XI tipologi dan kesemestaan bahasa. Bab XII berisi penutup. Pengantar pada bab II-XI diawali dengan kutipan ayat Alquran sebagai upaya untuk mengaitkannya dengan pokok bahasan pada bab yang bersangkutan. Walaupun masih sangat terbatas, sajian ini sebagai ciri pembeda sajian pada buku dengan buku teori linguistik lainnya. This proceeding contains selected papers of The International Seminar On Recent Language, Literature, And Local Culture Studies "Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah (BASA)" held on 20-21 September 2019 in Solo, Indonesia. The conference which was organized by Sastra Daerah, Faculty of Cultural Sciences Universitas Sebelas Maret and Culture Studies Postgraduate Program of Universitas Sebelas Maret. The conference accommodates topics for linguistics in general including issues in language, literature, local cultural studies, philology, folklore, oral literature, history, art, education, etc. Selecting and reviewing process for the The International Seminar On Recent Language, Literature, And Local Culture Studies "Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah" was very challenging in that it needs a goodwill of those who were involved in such a process. More than ten experts were invited in reviewing, giving suggestions for revision and at last selecting the papers. On that account, we would like to forward our appreciation and our gratefulness to such invited experts for having done the process. The committee received more than 180 papers from the participants and based on the results of the review, only 141 papers were declared fit to be presented at the seminar and subsequently published in the proceedings of BASA#3-2019 Papers in the proceeding are expected to give academic benefits, especially in broadening the horizon of our understanding in language, literature, and local culture studies. We realize that what we are presenting for the publication is till far for being perfect. Constructive criticism is very much welcome for improvement. Finally, the committees thank for the participation and congratulate for the publication of the papers in the proceedings of BASA#3-2019. The committees also thank all those who have supported and actively participated for the success of this event. Hopefully these Proceedings can be used as references in developing technology and improving learning activities in the fields of education, social, arts and humanities.

Deskripsi ringan tentang beberapa materi pokok nahwu dan sharaf untuk dapat membaca kitab arab gundul

Inilah buku yang dapat dijadikan rujukan asas dalam mempelajari ilmu linguistik dan perlu dipunyai oleh semua pelajar, guru dan pensyarah bahasa Melayu. Buku ini juga perlu disimpan dalam semua perpustakaan awam dan peribadi.

Buku ini disusun sebagai salah satu bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Islam. Dalam buku ini disajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan telah disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Buku ini juga dilengkapi contoh dan tugas di setiap akhir topik pembahasan.

MEMAHAMI MAKNA AYAT KALAM (Pendekatan Semantik Al-Zamakhsyari dan Ibnu Athiyyah Terhadap Makna Ayat Penulis : M. AGUS YUSRON, MA Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-6429-83-9 Terbit : Juli 2021 Sinopsis : Perdebatan seputar Allah ada dimana, apakah Allah kelak bisa dilihat di akhirat, memperlakukan seputar keadilan Allah, masalah perbuatan manusia, sampai masalah ayat-ayat kalam (teolog) lainnya menjadi pembahasan yang terus terjadi di masyarakat akademisi hingga masyarakat awam. Seringkali masyarakat mendapatkan jawaban yang kurang tepat, sehingga membingungkan bagaimana ia bersikap, karena jika salah dalam memahami dan bersikap, sangat rentan terhadap akidah masing-masing. Buku ini memberikan pemaparan seputar ayat-ayat kalam langsung dari pakarnya, yaitu al-Zamakhsyari dan Ibnu Athiyyah, seorang pakar tafsir sekaligus ahli teolog, dengan menggunakan pendekatan semantik. Al-Zamakhsyari memiliki kitab fenomenal, yaitu tafsir al-Kasasyâf, bercorak bahasa. Ia juga terkenal sebagai tokoh Mutazilah, meskipun demikian, banyak ulama Sunni yang merujuk kitab tersebut. Sedangkan Ibnu Athiyyah menulis kitab tafsir al-Muharrar al-Wajîz, bercorak bahasa juga, dan dikenal sebagai salah satu tokoh ahlussunnah wal jamaah. Materi yang dibahas pada buku ini seputar melihat Allah di akhirat, perbedaan pandangan tentang sifat-sifat Allah, memposisikan keadilan Allah, tentang mutasyâbihat (istawa, al-wajh, yad dan al-ain) dan tentang perbuatan manusia, apakah sepenuhnya diatur Allah atau manusia memiliki kebebasan dalam berbuat. Masalah-masalah tersebut dikupas tuntas dengan menggunakan pendekatan semantik, yaitu mengkaji makna setiap kata atau kalimat yang terdapat pada ayat-ayat kalam di dalam Al-Quran. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

This work contains a selection of papers from the International Conference on Urban Studies (ICUS 2017) and is a bi-annual periodical publication containing articles on urban cultural studies based on the international conference organized by the Faculty of Humanities at the Universitas Airlangga, Indonesia. This publication contains studies on issues that become phenomena in urban life, including linguistics, literary, identity, gender, architecture, media, locality, globalization, the dynamics of urban society and culture, and urban history. This is an Open Access ebook, and can be found on www.taylorfrancis.com.

We are delighted to introduce the proceeding of the first edition of the International Conference on Science and Technology (ICoST) that was held in Claro Hotel, May 2-3, 2019.

It was organized by Faculty of Science and Technology, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar in partnership with Forum Dekan Fakultas Sains dan Teknologi PTKIN. The theme of the ICoST is "Roles and Challenges of Science and Technology in Guaranteeing Halal Products in the Industrial Revolution 4.0". The Indonesian government has begun to respond this industrial change by launching the roadmap of 'Making Indonesia 4.0' as a strategy to ease Indonesia's steps to become one of the new powers in Asia in April 2018. This roadmap provides a clear direction for the movement of the national industry in the future, including a focus on developing priority sectors that will become Indonesia's strength towards Industry 4.0. The proceeding of ICoST contains the scientific research, written by the academicians, researchers, practitioners, and government elements who have the same thoughts about the effort to develop the society's ability to adapt the advancement of science and technology in the global competition to face the industrial revolution 4.0. We are also very grateful to all keynote speakers and committee members, willing to act as referee for their time and efforts to keep our conference going well. In the future, we expect the ICoST will be able to provide another scientific atmosphere and stimulate more participants to join this conference.

Buku Bahasa Indonesia ini merupakan suplemen untuk MKDU Bahasa Indonesia di PT yang membahas secara spesifik mengenai tata bahasa yang dipadukan dengan pembelajaran praktik keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan. Hal yang menarik dalam buku ini adalah, pembaca disugahi materi dan latihan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut, merupakan pengembangan dari keterampilan membaca dan menyimak yang sangat identik dengan aktivitas ilmiah mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam proses akademik dan nonakademik. Materi dalam buku ini spesifik membahas tentang tata bahasa, teknik berbicara, teknik menulis, teknik penyusunan laporan ilmiah, teknik sitasi secara manual, Google Cendekia, penggunaan aplikasi Mendeley), teknik penyusunan proposal ilmiah, penulisan artikel ilmiah, dan artikel populer. Semua materi dilengkapi dengan suplemen materi dan latihan yang sangat sistematis sehingga dapat membantu mahasiswa untuk menguasai materi dan terampil berbahasa baik lisan dan tulisan. Penyajian materi dan metode pembelajaran dalam buku ini efektif dan efisien sehingga menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, buku ini sangat tepat untuk dimiliki oleh semua kalangan baik mahasiswa dari semua jurusan, guru, dan dosen. Buku ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam melahirkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, berkualitas dan bermutu yang relevan dengan abad 21 saat ini.

Buku ini memaparkan secara detail dan cermat tentang sebuah teori yang diusung oleh seorang linguis ternama, Noam Avrom Chomsky yaitu teori Transformasi Generatif. Teori ini biasa disebut al Nadzariyah al Taulidiyah al Tahwiliyyah dalam kajian bahasa Arab. Lalu dengan cermat penulis membandingkannya dengan teori Nadzm yang diusung oleh seorang linguis Arab masyhur yaitu Al Jurjani. Buku ini sangat layak dijadikan salah satu referensi dalam kajian interdisipliner, khususnya antara kajian bahasa Arab dan Inggris di mana di dalamnya disajikan banyak sekali contoh sebagai wujud implementasi teori Transformasi Generatif terhadap teori tata bahasa Arab begitu juga sebaliknya khususnya pola Taqdim wa Ta'khir.

Modul Linguistik Umum ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya yang berada bidang pendidikan bahasa Indonesia dan bidang linguistik. Modul ini telah disesuaikan dengan rancangan pembelajaran untuk perguruan tinggi khususnya mata kuliah Linguistik Umum. Melalui uraian serta latihan dan tugas formatif yang diberikan, modul ini diharapkan akan membantu saudara semakin mengenal dunia bahasa dengan baik. Tentunya modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menjadi perbaikan pada masa yang akan mendatang. Buku yang ada di hadapan anda adalah hasil kompilasi dari beberapa materi perkuliahan pada mata kuliah bahsul kutub (kajian teks-teks ke-Islaman), materi yang disusun secara sistematis berdasarkan tahapan dalam mahasiswa Bahtsul Kutub. Buku ini berjudul " Pengantar Sintaksis Bahasa Arab " yang membahas tata aturan sintaks dalam bahasa Arab, sintaksis yang merupakan bagian materi yang urgen dalam mahasiswa bahasa Arab. Sintaksis bagian dari ilmu yang mengkaji tentang kata dan fungsinya, pola struktur kalimat dan ragam kalimat yang digunakan dalam berbahasa tulis maupun lisan. Buku ini disusun dengan pendekatan praktis, menurut penggunaan kalimat yang familier dan intensitas yang sering dalam teks-teks berbahasa Arab. Materi buku disusun secara gradual dengan pendekatan analisis praktis; mulai dari identifikasi kata, fungsi kata, kalimat dan pola struktur kalimat yang berlaku dalam bahasa Arab. Buku ini terdiri dari 9 bab pembahasan, meliputi; pemaparan tentang kitab kuning, konsep sintaksis, morphem, ragam pola struktur kalimat, dan konsep penerjemahan serta contoh dan model penerjemahan berdasarkan pola struktur kalimat. Harapan kami semoga buku bermanfaat dan menjadi inspirasi dan motivasi pembaca untuk mengkaji lebih dalam tentang linguistik bahasa Arab secara komprehensif. Selamat membaca dan semoga bermanfaat, Amiiin

Penggiat pendidikan agama Islam, mahasiswa pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam di bidang layanan pendidikan khusus (anak tuarung), dan penggiat pendidikan luar sekolah maupun sekolah luar biasa.

Research on internal structure of language and its usage in social communication in Indonesia.

Hubungan perbedaan qira'at Alquran dengan makna ayat, dibagi menjadi dua, yaitu: perbedaan qira'at Alquran yang berpengaruh pada perubahan lafal tapi tidak pada makna ayat dan perbedaan qira'at Alquran yang berpengaruh pada perubahan lafal dan makna ayat sekaligus. Adanya perbedaan qira'at atau bacaan dalam Alquran disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: perbedaan bacaan tersebut sudah ada sejak awal mula turunnya Alquran, adanya perbedaan bacaan dari nabi, dan faktor terakhir adalah disebabkan adanya lahjah atau dialek yang beraneka ragam di kalangan masyarakat Islam ketika Alquran diturunkan. Perbedaan makna ayat yang dihasilkan oleh berbagai perbedaan qira'at mutawatir yang diyakini sebagai wahyu Allah Swt., berperan sangat penting untuk menjelaskan dan memperluas makna sesama ayat Alquran. Dilihat dari corak penafsiran Alquran, maka penulis lebih

berpendapat bahwa penafsiran ayat Alquran dengan qira'at yang berbeda merupakan bagian dari tafsir bi alMa'thur, yaitu penafsiran ayat Alquran dengan ayat lainnya.

Adanya variasi bahasa seringkali dihubungkan dengan adanya kebudayaan yang berbeda. Pandangan itu dipengaruhi oleh hasil kerja para antropolog yang cenderung menyikapi bahasa sebagai bagian budaya yang diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh secara sosial. Pendapat itu menegaskan bahwa variasi bahasa berhubungan erat dengan keberadaan budaya yang berbeda-beda. Dalam kajian tentang budaya dunia, ditemukan bahwa suku yang satu berbeda dengan yang lain, tidak saja mengenai bahasa yang dimilikinya, tetapi juga dalam pandangan tentang dunia yang tecermin dalam Bahasa mereka. Bahasa memiliki variasi. Di antara variasi-variasi itu terdapat ciri-ciri yang umum. Ciri-ciri yang umum dan merupakan ciri-ciri pasti itu disebut semesta bahasa (language universals). Artinya, semua suku bangsa dari lingkungan geografis dan kebudayaan yang berbeda dapat berbahasa. Setiap anak manusia memperoleh Bahasa pertama pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Pemerolehan bahasa dapat terjadi tanpa adanya pengajaran khusus. Menjelang usia enam tahun, anak telah menguasai sebagian besar gramatika Bahasa aslinya. Bahasa anak tersebut memiliki sistem kebahasaan yang dapat menghasilkan kalimat yang tidak terbatas yang dapat digunakannya dalam percakapan. Fenomena ini menurut pandangan kaum empiris, manusia tidak memiliki kemampuan alami untuk memperoleh bahasa. Kenyataannya bahwa manusia memperoleh bahasa dan gramatika bahasa itu karena pengalamannya dalam mendengar rangsangan kebahasaan ketika masa kanak-kanak.

Buku ini menyajikan pembahasan yang komprehensif tentang Linguistik. Isi buku diawali dengan pembahasan mengenai linguistik sebagai kajian ilmiah bahasa dan bahasa sebagai objek kajiannya, dilanjutkan dengan pemaparan tentang ruang lingkup dan berbagai metode linguistik modern yang meliputi: metode komparatif, metode deskriptif, metode historis, dan metode kontrastif. Untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan linguistik baik di luar maupun di dalam negeri, buku ini juga menyajikan pembahasan tentang sejarah perkembangan, aliran serta tokoh-tokoh linguistik yang telah memberi warna dan sumbangan besar bagi perkembangan ilmu ini. Selanjutnya buku ini membahas tentang bidang kajian linguistik dengan berbagai tatarannya yang dimulai dari fonologi sampai kepada semantik dan pragmatik yang merupakan kajian lanjutan dari semantik. Selanjutnya dibahas pula hubungan linguistik dengan disiplin ilmu lain seperti psikolinguistik dan sosiolinguistik. Linguistik dipelajari dengan berbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang, ilmu ini dipelajari untuk mendalami ilmu itu sendiri sebagai sebuah disiplin ilmu mandiri tanpa ada tujuan lain di luar itu. Sementara untuk sebagian yang lain, ilmu ini dikaji sebagai landasan, dasar atau fondasi untuk mengkaji atau mengembangkan ilmu-ilmu lain seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penerjemahan, dan sebagainya. Untuk merespon kedua kecenderungan tersebut, maka buku ini ditulis semaksimal mungkin bagi keduanya. Kedua kelompok pengkaji linguistik tersebut bisa berasal dari kalangan akademisi (dosen atau mahasiswa), peneliti, dan praktisi pengajaran.

"Bahasa Arab itu susah!" Begitulah pandangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Selama ini penyajian materi dalam buku dan kitab bahasa Arab yang sarat istilah rumit nahwu-shorof hingga menjadikan masyarakat kesulitan mencernanya. Buku ini mencoba menyajikan metode baru yang unik dalam memahami bahasa Arab. Materi disusun secara sederhana, mudah dan praktis dengan pendekatan logika penutur bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Pembahasan materi dalam buku ini terdiri dari teori dan praktik nahwu-shorof (Arabic Grammar).

Pembahasan teori diawali dengan memahami karakteristik dan peta komponen utama bahasa Arab. Kemudian menjabarkan komponen-komponen utama tersebut secara lebih detail dalam rumus-rumus praktis yang disertai contoh. Pada bagian praktik, penulis sajikan analisis nahwu-shorof dari surat-surat pendek juz 30. Buku ini sangat cocok untuk para sahabat yang ingin memahami bahasa Arab dan Al-Qur'an dengan mudah, meski tidak mempunyai background pendidikan khusus bahasa layaknya santri di pondok pesantren.

Perkembangan Kajian Linguistik: Bidang Tata Bahasa PENULIS: Diyan Permata Yanda, Dina Ramadhanti Tebal : 222 halaman ISBN : 978-623-7503-38-5 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini memberikan pengantar tentang perkembangan kajian linguistik mulai dari gramatika tradisional sampai gramatika tagmemik. Perkembangan kajian linguistik telah ada sebelum masehi yang dikenal dengan gramatika tradisional. Gramatika tradisional berkembang dari Zaman Yunani, Zaman Romawi, Zaman Renaissance, dan Zaman Pertengahan. Saat itu, tataran linguistik mulai dari fonologi, morfologi, dan sintaksis sudah dikaji. Kajian linguistik modern ditandai dengan munculnya Bapak linguistik modern, yaitu Ferdinand de Saussure. Empat pandangan Ferdinand de Saussure, yaitu: langue dan parole, sinkronik dan diakronik, signifie dan signifiant, sintagmatik dan paradigmatic. Keempat pandangan ini memberi pengaruh pada beberapa cabang ilmu. Hubungan antara Langue dan parole dikembangkan menjadi bahasa kode dalam iklan, bahasa politik, film, sastra, dan fotografi. Hubungan antara Signifie dan Signifiant dikembangkan dalam ilmu semiotik. Teori ini dikembangkan oleh Charles Peirce dan Roman Jakobson. Charles Peirce mengembangkan teori semiotik yang terdiri atas sign, ikon, indeks, simbol. Roman Jakobson mengembangkan ilmu tanda semiotik dengan kode dan pesan, dan teori semiologi oleh Roland Barthes. Hubungan sintagmatik dan paradigmatic dikembangkan dalam teori intertekstual oleh Julia Kristeva. Hubungan sinkronik dan diakronik juga digunakan untuk mengkaji teks. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508
Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Buku ajar ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Kajian Kebahasaan pada program studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, dengan mengacu pada rambu-rambu standar nasional perguruan tinggi. penulis berharap buku ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk terus belajar sehingga mampu menuangkan gagasan menggunakan bahasa Indonesia yang efektif, baik dalam berbahasa lisan maupun tulis. Mari kita pelajari, bina, dan kembangkan terus menerus bahasa Indonesia agar senantiasa dapat berkembang sesuai dengan keadaan zaman.

Buku ini disusun sebagai panduan bagi peneliti, pendidik, dan pembelajar yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak mengenai linguistik mikro dan bagaimana penerapan teori-teori linguistik mikro, baik dalam pembelajaran bahasa maupun dalam melakukan penelitian bahasa secara umum. Buku ini terdiri atas 7 (tujuh) bab mulai dari hakikat bahasa sebagai objek kajian linguistik, sejarah dan aliran linguistik, aspek fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik. Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya) ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Buku ini merupakan wujud nyata dari hasil buah pikiran para penulis yang mencoba membedah wajah kemanusiaan dari perspektif bahasa, sastra, dan pengajaran Indonesia. buku ini memuat 15 karya hasil penelitian dan kajian pustaka yang terbagi ke dalam 3 bidang yakni bahasa, sastra Indonesia, dan pengajaran bahasa Indonesia.

Buku ini berisi bahasan tentang seluk beluk ilmu linguistik yang terdiri dari sepuluh bab yang membahas diantaranya: Pengantar Ilmu Linguistik, Fonetik: Pengantar, Fonetik: Konsonan –

Vokal – Smei Fokal, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Pragmatik, Sociolinguistik, dan Psikolinguistik.

Buku ini merupakan hasil penelitian DIPA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan yang kemudian direvisi baik judul maupun isinya disesuaikan dalam format buku. Kami berharap dengan diterbitkannya buku ini selain untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian yang menjadi tugas peneliti, juga dapat memberikan manfaat dan kontribusi keilmuan yang besar di kalangan seluruh civitas akademika STAIN Pamekasan maupun pihak-pihak lain yang tertarik akan kajian-kajian linguistik Arab, khususnya yang berkaitan dengan kajian morfosemantik.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi PBB dan digunakan—secara aktif maupun pasif—oleh lebih dari 1 miliar penduduk bumi. Kompleksitas dan keunikan bahasa Arab menarik perhatian peneliti dari banyak negara, termasuk dari Barat. Inilah yang mendorong beberapa penerbit besar untuk menerbitkan buku kajian tentang linguistik bahasa Arab, mulai dari Arabic Phonology, Modern Arabic, Arabic Grammar, dan sebagainya. Tidak hanya dari Barat, kajian linguistik bahasa Arab juga menarik banyak perhatian para ahli bahasa di Indonesia. Sayangnya, belum banyak buku yang mengungkap kajian linguistik bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia. Para peneliti rata-rata memanfaatkan literatur dari bahasa Arab, bahasa Inggris, Jerman, atau Prancis. Buku ini hadir di hadapan khalayak pembaca untuk memberi cakrawala dan wawasan baru mengenai pengkajian bahasa Arab dengan pendekatan linguistik modern, di samping tetap mempertahankan beberapa konsep linguistik tradisional yang relevan dengan topik kajian.

Linguistik umum Grundfragen der allgemeinen Sprachwissenschaft Walter de Gruyter GmbH & Co KGLINGUISTIK UMUM Muwais inspirasi indonesia

Banyak kajian yang ditujukan untuk membahas pandangan-pandangan Ibnu Qutaibah, terutama yang terkait dengan al-Qur'an dan Hadis. Sebagai penganut Ahlus-Sunnah wal Jama'ah, Ibnu Qutaibah memang memperuntukkan karya-karyanya untuk memahami sumber utama ajaran agama Islam itu, sekaligus membela aliran teologis yang ia anut. Ia juga dikenal sebagai tokoh awal di bidang kritik sastra Arab, khususnya lewat karyanya al-Syi'ru wa al-Syu'ara'. Sayangnya, sebatas pengamatan saya tidak banyak yang mengkaji pemikiran linguistiknya. Besar kemungkinan, hal ini disebabkan karena pandangan-pandangan linguistiknya itu disampaikan di tengah-tengah produk penafsiran yang ia tawarkan, baik terhadap ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis Nabi, sehingga ia lebih dikenal sebagai tokoh di bidang ilmu-ilmu syari'at daripada ilmu-ilmu kebahasaan. Pada bagian pertama dari buku ini diperkenalkan sosok Ibnu Qutaibah yang diawali dengan nama lengkapnya, pendidikannya, dan guru-guru yang turut membentuk cara berpikirnya. Tidak luput dari bagian pertama ini adalah karya-karya Ibnu Qutaibah di berbagai wilayah keilmuan. Karya-karya tersebut menjadi bukti tentang luasnya kapasitas keilmuan Ibnu Qutaibah. Kitab Adab al-Katib mendapat sorotan khusus di bagian yang ditulis oleh Haidar Al Faqih. Berikutnya, bab kedua dari buku ini membahas tentang Homonim, salah satu fitur dari musytarak lafzi yang belakangan banyak menyedot perhatian para linguis Arab.

Homograf, satu dari dua jenis homonym, menurut perhitungan setidaknya terdapat 72 kata yang didaftar oleh Ibnu Qutaibah dalam bukunya, yang memerlukan kerja hati-hati peneliti untuk menghitungnya dari beberapa bab yang berbeda. Ibnu Qutaibah membedakan, misalnya kata al-juhd dengan al-jahd yang dalam leter Arab ditulis sama, namun sering tidak dibedakan oleh orang Arab sendiri. Padahal, yang pertama berarti usaha, sedangkan yang kedua lelah, sulit. Jenis kedua, yaitu homofon, Ibnu Qutaibah mendaftarkan kata-kata yang terdengar sama, tetapi (harus) dibedakan dalam penulisan, seperti kata Hawa yang berarti udara dan nafsu. Untuk diingat, di sebagian dialek Arab, hamzah tidak dibunyikan. Tidak lupa, pada bagian ini peneliti, Ahmad Firman Mujahid menyinggung soal fenomena kata turunan yang berasal dari kata dasar yang berbeda-beda yang, menurut Ibnu Qutaibah, menjadi salah satu kekhasan bahasa Arab.

Pada bab ketiga dari buku ini, Radia Suherdis menyorot pandangan Ibnu Qutaibah mengenai sinonim. Sebagaimana maklum di kalangan pengkaji bahasa Arab, sinonim merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang menjadi kekayaan bahasa Arab. Dengan telaten peneliti menghitung 251 kosa kata sinonim yang didaftar oleh Ibnu Qutaibah dalam bukunya. Yang menarik dari pembahasan ini adalah bagaimana peneliti membuat klasifikasi dari sinonim dalam pandangan Ibnu Qutaibah, di antaranya adalah sinonimitas dalam pola kata (wazan) yang berbeda, misalnya pola af'ala yang bersinonim dengan fa'ala dengan sederet contohnya. Dijelaskan juga pada bab III ini bagaimana Ibnu Qutaibah membuat klasifikasi kata menjadi hiponim dan

hipernim yang menunjukkan sikap penerimaan linguis tersebut terhadap fenomena kebahasaan ini, dengan ketelitian yang tinggi dalam pembedaan makna. Bagian selanjutnya membahas pandangan Ibnu Qutaibah tentang antonim. Yang unik dari bahasa Arab, antonym yang dimaksudkan di sini bukanlah dua kata dengan makna yang berlawanan, melainkan satu kata yang memiliki dua makna yang saling bertentangan. Fenomena ini dikenal dengan nama at-tadad, yang sebenarnya menjadi bagian dari musytarak lafzi jika dilihat dari sisi dualisme makna dalam suatu kata, dan menariknya dieksklusi dari musytarak lafzi oleh penulis dengan mengacu pada aspek maknanya yang saling bertentangan. Penting untuk dicatat, bahwa sejumlah persoalan yang disampaikan oleh Ibnu Qutaibah dalam kitab Adab al-Katib dibahas juga secara lebih rinci dalam bukunya yang lain, misalnya Ta'wil Musykil al-Qur'an. Pada buku yang terakhir ini, Ibnu Qutaibah menyoal filosofi pertentangan makna, yang didasarkan antara lain pada sudut pandang dan juga faktor psikologis. Terlepas dari itu, melalui bab empat yang ditulis oleh Ridho Pangestu ini, kita bisa melihat bagaimana Ibnu Qutaibah turut berkontribusi dalam diskusi awal tentang fenomena kebahasaan yang baru dibuat istilahnya jauh setelah jaman Ibnu Qutaibah ini.

Keunikan lain dari Adab al-Katib diperlihatkan dalam bab kelima dari buku ini, yaitu terkait dengan ide penamaan orang Arab dengan nama hewan, tumbuh-tumbuhan, bahkan dengan nama-nama hama. Tidak heran jika membuka literature klasik Arab-Muslim, kita menemukan sejumlah tokoh yang namanya barangkali ganjil menurut sebagian kita, seperti Al-Kalbi (anjing), al-Hanzalah (labu), Al-Mazini (semut putih), dan Sa'labah (rubah betina), dan lain sebagainya. Bagian ini disampaikan oleh Ardi Maulana Bhakti; dan saya turut memperkaya pembahasannya. Berikutnya, bentuk tunggal dan jamak telah menjadi persoalan tersendiri dalam menggunakan bahasa Arab. Pertama, bahasa Arab mengenal bentuk musanna (bilangan dua) di dalam kata benda dan juga kata verba-nya. Selanjutnya, bentuk jamak (plural) tidak dapat dilakukan dengan pengulangan kata seperti dalam bahasa Arab, atau dengan sekadar menambahkan akhiran "s" seperti dalam bahasa Inggris. Mengubah bentuk tunggal ke dalam jamak harus merubah pola kata (wazan), yang mana pola tersebut berbeda-beda satu sama lain. Pada bab enam yang ditulis Hasanudin dari buku ini, dibahas tentang pola kata-kata yang rancu. Ada yang rancu pada bentuk tunggalnya, ada juga yang rancu pada bentuk jamaknya.

Yang menarik pembahasan di bab ini, kata-kata yang diklasifikasikan oleh Ibnu Qutaibah tersebut coba ditelusuri dalam kamus-kamus besar karena tidak dibahas di buku-buku Nahwu. Di sisi inilah pembahasan Ibnu Qutaibah menjadi unik. Selain tunggal dan jamak, konsep gender dalam bahasa Arab, yang dibahas pada bab ketujuh dari buku ini oleh Engkus Apriyana, tidak lepas dari pandangan Ibnu Qutaibah. Bagi penutur sebuah bahasa yang tidak ketat dengan pembedaan gender, isu tentang maskulin dan feminine bisa menjadi masalah yang serius dalam menggunakan bahasa Arab. Tetapi tingkat penggunaan salah satunya yang lebih tinggi dari yang lain dapat menimbulkan dugaan lain: bias gender. Karenanya, pada bab ini dibahas

pandangan para grammarian Arab tentang konsep muzakkar dan mu'annas, tidak terkecuali pandangan Ibnu Qutaibah kesalahan berbahasa yang sering terjadi, bahkan di kalangan masyarakat Arab sendiri. Bab terakhir dari buku ini membahas tentang konsep leksikologi Ibnu Qutaibah. Banyak yang membahas perbedaan antara kata basyar, adam, dan insan yang sama-sama berarti manusia. Tetapi yang menarik, Ibnu Qutaibah meletakkannya dalam bingkai furuq lugawiyah wa dalaliyah, yang sebetulnya berkaitan erat dengan tema tentang sinonim di atas. Maka berbasis daftar kosa kata yang diklasifikasi oleh Ibnu Qutaibah menurut medan makna tertentu, Iqval Febriyan mampu menggali pandangan linguistic Ibnu Qutaibah. Dan lebih menarik lagi, pandangan Ibnu Qutaibah tersebut kemudian di-"adu" dengan teori linguist modern, seperti Eugene Nida. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kitab Adab al-Katib [hingga pada batas tertentu, ed.] dapat disebut sebagai kamus.

Buku ini memaparkan linguistik Arab dengan fokus pada sejarah bahasa Arab dan metodologi linguistiknya. Buku ini terdiri dari empat bagian: (1) tentang fiqhul-lughah [kajian asal usul bahasa]; (2) sejarah bahasa Arab dari masa Jahiliyah hingga masa Abbasiyah; (3) mazhab-mazhab nahwu; dan (4) perbandingan antara linguistik Arab klasik dan modern. Buku ini bermisi utama untuk mengisi khazanah literatur berbahasa Indonesia yang masih langka dengan buku-buku tentang sejarah dan mazhab linguistik Arab. Buku ini juga bisa menjadi buku dasar pengantar bagi para pengkaji linguistik Arab, khususnya para mahasiswa yang belajar di program studi/jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Buku "Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)" ini pada awalnya disusun sebagai kebutuhan bahan ajar mata kuliah Introduction to Linguistic (pengantar linguistik) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Sumatera Barat. Buku ini merupakan pengembangan dari materi dan silabus perkuliahan serta bahan-bahan dari berbagai sumber berdasarkan Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester dalam pencapaian kompetensi menguasai teori-teori tentang ilmu kebahasaan. Kemudian, karena penulis berfikir bahwa kajian dasar mengenai ilmu bahasa pada prinsipnya merupakan ilmu yang umum (general) pada semua bahasa di dunia, maka timbul keinginan untuk menjadikan buku ini sebagai salah satu panduan bagi Program Studi Bahasa secara umum. Buku ini pada dasarnya masih merujuk pada buku-buku sebelumnya yang membahas mengenai seluk-beluk linguistik, tetapi lebih disesuaikan dengan perkembangan dan revisi terbaru berdasarkan penelitian dan temuan oleh ahli-ahli bahasa saat ini. Selanjutnya, karena banyak ahli bahasa sudah lebih memfokuskan kepada kajian-kajian bahasa pada pembahasan yang lebih spesifik terhadap bidang tertentu pada tataran lebih lanjut yang jauh lebih kompleks sehingga agak menyulitkan bagi mahasiswa yang tergolong pemula untuk memahami akar dari kajian bahasa itu sendiri. Untuk itu, buku ini diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan tersebut di atas karena penulis berusaha memaparkan pembahasan dari hal-hal mendasar yang memudahkan mahasiswa untuk memahami topik, dan juga cakupan buku ini bisa dinilai luas sehingga pembaca lebih mudah mengklasifikasikan bidang-bidang kajian ilmu bahasa yang sudah banyak berkembang dengan berbagai macam aliran dan bidang ilmu turunannya. Dalam pemaparan isi, buku ini terdiri dari sebelas Bab yang dimulai dari Bab pendahuluan yang membahas pengertian bahasa dan cabang-cabang ilmu bahasa sampai pada Bab linguistik terapan sebagai penerapan dan aplikasi dari ilmu-ilmu bahasa itu sendiri termasuk juga tentang pengajaran ilmu bahasa. Pada masing-masing Bab terdapat pemaparan teori dan beberapa ilustrasi serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pokok bahasan sehingga pembaca lebih mudah mencerna dan memahami materi yang dibahas. Buku Mengenal ilmu bahasa (linguistik) ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

Lawas pamuji adalah khazanah ilmu pengetahuan lokal yang di dalamnya mengandung berbagai pustaka kebaikan dan kebajikan yang tetap aktual sampai sekarang. — Dr. Tantan Hermansah. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Sastra yang terwujud dalam bentuk bahasa menjadi pangkal dari setiap karya seni yang ada ... Lawas pamuji seperti diulas di dalam buku ini adalah karya seni sastra yang memiliki arti mendalam. — Dr. KH. L. Zulkifli Muhadli, SH, MM. Pariwa Adat Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Kemutar Telu Terbitnya buku Lawas Pamuji: Mutiara Dakwah dan Komunikasi dalam Tradisi Lisan Sumbawa merupakan suatu langkah baik dalam rangka memperkuat identitas lokal masyarakat suku Sumbawa. — Dr. Ir. H. W. Musyafirin, MM. Bupati Sumbawa Barat The First International Conference on Science, Technology and Multicultural Education (ICOCIT-MUDA), initiated by Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. It was July 25th-26th, 2019, in Sorong, West Papua, Indonesia. Currently, the Rector of UNIMUDA Sorong is Rustamadji, Ph.D; he is the first rector of the university. He encouraged the Institute of Research, and Community Service to run the academic event. Then, the committee usefully run The First ICOCIT-MUDA as the premier event since the university convert from college to university. The First International Conference ICOCIT-MUDA was the collaboration with Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) and Forum Dosen Indonesia, West Papua. The conference was supported by generosity of Badan Pemeriksa Keuangan RI attend as Keynote Speaker, Prof. Dr. Bahrullah Akbar. Prof. Dr. Joko Harun (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia) presents a paper as a Keynote Speaker. Moreover, he leads the scientific committee during the paper publication preparation. Dr. Andrianysah (Vice Rector Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), also presented a paper on plenary session). The collaboration was supported by Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia (Prof. Dr Dato Yahaya Ibrahim), and Universiti Brunei Darussalam (Prof. Dr. Gamal Abdul Nasir). Both universities send their academicians to present paper as keynote speakers. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sorong was established on August 19, 2004. Then, July 5, 2018 converted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. The Rector explained that the short name is UNIMUDA where the civitas academia is always young and the only one that they have spirit as young people.

Ilmu an-na?w merupakan salah satu disiplin ilmu—layaknya ilmu lain—yang pernah mengalami anomali karena berada pada puncak paradigma keilmuan sehingga—meminjam istilah Thomas Kuhn (w. 1996)—mengalami "krisis". Indikasinya, na?w yang dihasilkan adalah demi kepentingan bahasa itu sendiri yang terkadang jauh dari realitas bahasa yang

digunakan masyarakat tutur Arab. Bahkan, dalam titik kulminasi, na?w menjadi “momok” menakutkan bagi pembelajar bahasa Arab.³ Padahal tujuan awalnya adalah sebagai alat untuk mempermudah belajar bahasa Arab, khususnya Alquran. ?elain itu, disebabkan na?w klasik, bahasa Arab menjadi kurang responsif terhadap perkembangan bahasa dan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis baik ilmu bahasa itu sendiri maupun ilmu-ilmu lain. Buku ini akan menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana epistemologi na?w yang disusun ?yauq? ?aif (1910-2005) dan Tamm?m ?ass?n (1918-2011)? (2) Bagaimana kontribusi epistemologi keduanya dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya konsep pengembangan sintaksis pedagogis bagi pembelajar Indonesia?

Melalui tulisan ini, kami pengampu matakuliah Linguistik Terapan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berupaya untuk menginspirasi para mahasiswa untuk senantiasa merenungkan berbagai fenomena bahasa pada berbagai bidang. Alhamdulillah hasilnya sangat bagus, mahasiswa sangat berantusias untuk menuliskan fenomena bahasa bahkan menerbitkannya sekala nasional. Tim penulis mengawali tulisan ini dengan memberikan ulasan singkat mengenai konsep dasar Linguistik Terapan. Pada bagian awal ini, kita akan disuguhkan dengan pandangan umum linguistik General Ferdinand de Saussure. Saussure yang melihat linguistik sebagai fenomena sosial, termasuk menghubungkan bahasa dengan fenomena budaya. Kajian etnolinguistik Franz Boas ini mengantarkan kita pada sebuah pemahaman multidisiplin linguistik terkait dengan apakah bahasa yang mempengaruhi bahasa ataukah sebaliknya budaya yang mempengaruhi bahasa. Selain itu, pada bagian awal ini, kita akan mengetahui secara komprehensif terkait dengan hakikat linguistik terapan, sejarah linguistik terapan, dan objek linguistik terapan. Sebagai kajian pelengkap pada butir ini, penulis telah menambahkan dengan kajian yang lain seperti hubungan linguistik dengan pembelajaran. Bagian kedua, penulis memberikan ilustrasi terkait dengan pendalaman linguistik terapan dari berbagai pandangan linguistik modern. Hartman, Stork, Spolsky (1972) bahwa istilah educational linguistic (linguistik Pendidikan) dengan alasan bahwa lingkup linguistik terapan lebih luas daripada linguistik pendidikan. Dalam linguistik terapan mempelajari penerjemahan, leksikografi, perencanaan bahasa, dan lain-lain. Definisi tersebut menjelaskan bahwa linguistik terapan mengacu pada penggunaan oleh guru bahasa mengenai hasil temuan ahli bahasa. Definisi ini juga menjelaskan bahwa ada perbedaan antara guru bahasa dan ahli bahasa, yaitu ahli bahasa menghasilkan perian dan teori bahasa sedangkan guru bahasa menggunakan hasil temuan tersebut dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Bagian ketiga Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pandangan Nativisme. Dalam hal ini kredibilitas Guru sebagai tenaga pendidik untuk lebih jeli dalam menggali dan memaksimalkan potensi yang terdapat pada peserta didiknya. Potensi tersebut kemudian dipadukan dengan konsep metode dan strategi pembelajaran yang efektif. LAD juga memiliki komponen penting untuk mengolah masukan data linguistik yang diterimanya menjadi kompetensi gramatikal yang dikerjakan secara bawah sadar. Dalam hal ini, si pembelajar bahasa berupaya mengoperasikan LAD yang dimilikinya untuk membentuk hipotesis tentang kaidah bahasa yang dipelajari dan memperbaikinya. Bagian Keempat, Penerapan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun). Perubahan pengetahuan dalam taksonomi Bloom menjadi dimensi tersendiri yaitu dimensi pengetahuan dalam taksonomi revisi. Pengetahuan tetap dipertahankan dalam taksonomi revisi namun berubah menjadi dimensi tersendiri karena diasumsikan bahwa setiap kategorikategori dalam taksonomi membutuhkan pengetahuan sebagai apa yang harus dipelajari oleh siswa. Taksonomi revisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif proses. Bagian kelima, Penerapan Metode Produktif dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remedi dan pengembangan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini, setelah guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai kemudian ia mulai memilih bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar tersebut. Sesudah itu, guru menentukan hahan ajar yang telah dipilih itu, yang sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang lingkungan siswa. Kemudian, bahan ajar tersebut disusun menurut urutan tingkat kesukaran, yakni dari yang mudah berlanjut pada yang lebih sukar. Di samping itu, guru merencanakan pula cara mengevaluasi, mengadakan remedi serta mengembangkan bahan ajar tersebut. Bagian keenam, Penerapan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Pemeranan Drama. Model ini mengacu pada pengertianlangkah-langkah dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Model bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab model sifatnya lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Jadi SQ3R merupakan suatu pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan. Bagian ketujuh, Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. Metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik yang guru harus terapkan salah satunya yaitu metode hypnoteaching. Hypnoteaching adalah sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnotis. Ini artinya guru yang mempraktekan hypnoteaching sama seperti para pelaku hipnotis yang menghipnotis subjek dengan tujuantujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Metode hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode yaitu quantum learning, accelerated learning, power teaching, Neuro Linguistic Programming (NLP) dan hypnosis yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreatifitas siswa. hypnoteaching menyajikan pembelajaran aktif yang didukung media audio-visual sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi trance. Metode ini tentu sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Bagian kedelapan Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Penulisan Teks Narasi. Dalam penulisan teks narasi, guru bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat besar dalam mendesain keberhasilan pembelajaran, dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru harus dapat memberi pemahaman kepada siswa, bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolak ukur kemampun berpikir siswa. (2) Guru perlu

memperhatikan kreatifitas siswa, (3) pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa, maka guru harus bisa memangkitkan keingintahun, minat, dan semangat belajar siswa perlu mendapat perhatian, (4) guru harus pintar memilih model pembelajaran, pendekatan, strategi, dan teknik yang cocok , sehingga peserta didik tidak jenuh karena cara mengajar guru yang monoton, dan (5) guru harus memberi perhatian pada apa yang disampaikan siswa, setelah itu siswa itu sendiri yang lebih berperan. Bagian kesembilan Penggunaan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Teks Puisi Rakyat. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Melalui buku ini, semua pembaca diharap dapat memperoleh intisari dari berbagai hal topik Linguistik Terapan dalam berbagai disiplin ilmu dan implementasinya. Selamat membaca.

[Copyright: 502e4e2963e433ad8158c4e33ccf289d](#)